



Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora

e-ISSN: 2809-0667

Volume 3 Nomor 2, 2024, Halaman 43-48

DOI: 10.33860/jpml.v3i2.3831

Website: <https://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/jpml/>

Edukasi Risiko Terjadinya Penularan Penyakit Tuberkulosis Pada Santri Pondok Pesantren

Education on the Risk of Tuberculosis Transmission in Islamic Boarding School Students

Aminuddin¹, Irsanty Collein¹✉, Nuswatul Khaira¹, Hanum Sasmita², Eka Nurhanisa¹, Salwa Nafatina¹, Nurul Jihan¹

1. Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palu

2. Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Palu

✉Korespondensi:: collein2002@gmail.com



Received: 15 Maret 2024

Accepted: 28 Maret 2024

Published: 31 Maret 2024

ABSTRAK

Pendahuluan: Tuberkulosis adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman TBC banyak terjadi pada usia produktif diatas 25 tahun, akan tetapi pada beberapa kasus banyak terjadi pada anak-anak. Penularan kuman TB terjadi melalui saluran pernapasan dan banyak terjadi di lingkungan pesantren karena lingkungan kamar yang padat, sirkulasi kurang baik. Sehingga perlu diberikan edukasi yang maksimal kepada santri di Pondok pesantren. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan Edukasi risiko terjadinya penularan penyakit Tuberkulosis pada santri Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Palu. **Metode** Sasaran kegiatan pengabdian adalah santri Pondok pesantren Hidayatullah Tondo terdapat 46 orang yang berpartisipasi, usia termuda 12 tahun, usia tertua 26 tahun. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, diskusi dan tanya jawab. **Hasil** Hasil pengabdian didapatkan santri yang tinggal di Pondok Pesantren <2 th sebanyak 30 orang (65%), > 2 tahun sebanyak 16 orang (35%), terbanyak pada usia < 15 tahun sebanyak 29 orang (63%). Setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan pengetahuan dari 18 orang (39%) meningkat menjadi 36 orang (78%). **Kesimpulan** terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi terkait risiko penularan TB di Pondok Pesantren. Saran ditujukan bagi petugas pondok untuk melakukan pengawasan lebih kepada santri pondok pesantren Hidayatullah dan bagi santri untuk menjaga kebersihan diri.

Kata Kunci: Edukasi; Tuberkulosis; Pondok Pesantren

ABSTRACT

Introduction: Tuberculosis is a direct infectious disease caused by TB germs, which often occurs in productive ages over 25 years, but in some cases it often occurs in children. Transmission of TB germs occurs through the respiratory tract and often occurs in Islamic boarding school environments because the room environment is crowded, circulation is poor. So it is necessary to provide maximum education to students in Islamic boarding schools. **The aim** of community service activities is to provide education on the risk of contracting tuberculosis among students at the Hidayatullah Islamic Boarding School, Palu City. **Method** The target of the service activity was the students of the Hidayatullah Tondo Islamic boarding school, there were 46 people who participated, the youngest

was 12 years old, the oldest was 26 years old. The methods used are counseling, discussion and question and answer. **Results** The results of the service were found to be 30 students living in Islamic boarding schools < 2 years (65%), > 2 years as many as 16 people (35%), the most aged < 15 years as many as 29 people (63%). After being given education, there was an increase in knowledge from 18 people (39%) to 36 people (78%). The **conclusion** is that there is an increase in knowledge after being given education regarding the risk of TB transmission in Islamic boarding schools. Suggestions are aimed at boarding school officers to carry out more supervision of the students of the Hidayatullah Islamic boarding school and for the students to maintain personal hygiene.

Keywords : Education; Tuberculosis; Islamic boarding school



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0/>).

PENDAHULUAN

Penyakit menular masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang menimbulkan kesakitan, kematian, dan kecacatan yang tinggi sehingga perlu dilakukan penyelenggaraan penanggulangan melalui upaya pencegahan, pengendalian, dan pemberantasan yang efektif dan efisien. Salah satu penyakit menular yang berbahaya adalah tuberculosis (Fitri, 2018). Tuberculosis merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dan salah satu penyebab kematian sehingga perlu dilaksanakan program penanggulangan tuberculosis secara berkesinambungan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Sesuai dengan arahan dan kebijakan program TBC, semua kegiatan dan kasus TBC wajib dicatat dan dilaporkan, termasuk di antaranya pemberian Terapi Pencegahan TBC (TPT). Data yang dicatat dan dilaporkan menjadi sumber informasi untuk memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan TPT yang telah dilakukan (Laten & Iltb, 2022).

Edukasi dapat dilakukan dengan metode komunikasi interpersonal dan konseling. Komunikasi interpersonal adalah pemberian informasi yang bersifat dua arah yang berbentuk verbal dan non verbal atau perpaduan keduanya dan ada unsur emosional. Konseling bertujuan untuk membantu pasien untuk mengenali dirinya sendiri, mengetahui masalahnya dan menyusun alternatif pemecahan masalah, menjelaskan alternatif pemecahan masalah yang akhirnya si pasien dapat menetapkan pemecahan masalah itu sendiri berdasarkan kebutuhannya sendiri tidak berdasarkan paksaan (Adman, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Sari & Arisandi (2018), dikatakan bahwa responden yang memiliki tempat tinggal dengan kelembaban tidak memenuhi syarat memiliki resiko mengalami kejadian TB paru sebesar 6,3 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki tempat tinggal dengan kelembaban yang memenuhi syarat dan responden yang memiliki tempat tinggal dengan ventilasi tidak memenuhi syarat memiliki resiko mengalami kejadian TB paru sebesar 24,5 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki tempat tinggal dengan ventilasi yang memenuhi syarat (Sari, 2018).

Menurut hasil penelitian Fransisca dan Hartati (2019) Faktor lingkungan merupakan faktor luar yang mempengaruhi agen dan pejamu untuk terpapar suatu penyakit menular seperti tuberculosis. Kepadatan hunian merupakan faktor risiko terhadap kejadian tuberculosis dengan nilai OR 7,650 dan p value 0,032, secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara kepadatan hunian dengan kejadian tuberculosis.

Upaya untuk mengendalikan Tuberculosis merupakan tantangan yang

harus kita sikapi bersama dengan sungguh-sungguh. Sebab, setiap tahun diperkirakan muncul 842.000 kasus baru tuberkulosis di Indonesia. Dari jumlah tersebut, baru sekitar 68% yang berhasil ditemukan dan diobati, sedangkan sekitar 32% sisanya masih diupayakan untuk segera ditemukan dan diobati. Dukungan dari seluruh jajaran kementerian/ lembaga, TNI-Polri, Pemerintah Daerah dan Akademisi serta seluruh lapisan masyarakat sangat diperlukan agar masalah Tuberkulosis dapat kita selesaikan segera dan tidak lagi menjadi masalah kesehatan yang ada di dalam masyarakat (Kemenkes RI, 2019). Terlebih jika sudah terjadi kasus TB-MDR-TB dimana menurut hasil penelitian Sukmawati & Galenzo, (2021) variabel pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian TB MDR.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan Edukasi risiko terjadinya penularan penyakit Tuberkulosis pada santri Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Palu. Manfaat bagi Poltekkes untk peningkatan pengetahuan dan menerapkan ilmu pengetahuan. Bagi pondok Pesantren Hidayatullah akan meningkatkan pengetahuan tentang cara pencegahan serta penularan penyakit Tuberkulosis.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 2 hari dimulai dari persiapan dan pelaksanaan. Kegiatan pengabmas dilakukan dimulai dari persiapan yaitu mengantarkan surat ke Pondok Pesantren, dan koordinasi waktu. Pada tanggal 8 Maret 2024 dilakukan penyuluhan di Pondok Pesantren, dihadiri oleh 46 orang. Pondok pesantren Hidayatullah Tondo terletak di Kelurahan Tondo, Kecamatan mantikulore, berjarak sekitar 5 KM dari Poltekkes Kemenkes Palu. Metode kegiatan adalah penyuluhan, diskusi dan tanya jawab. Penyuluhan dilakukan selama 30 menit, acara tanya jawab dan diskusi selama 45 menit. Penyuluhan diberikan melalui layar infokus dan pembagian leaflet kepada peserta. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian bantuan alat kebersihan bagi Pondok pesantren. Evaluasi dilakukan dengan membagikan kuisisioner yang harus dijawab sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasi. Evaluasi dilakukan secara tertulis dengan menggunakan kuisisioner yang dibuat oleh pengabdi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatullah yang di ikuti penghuni asrama.

1. Karakteristik penghuni asrama berdasarkan lama tinggal

Tabel 1. Karakteristik penghuni asrama berdasarkan lama tinggal

No.	Lama Tinggal	Jumlah	Persentase (f)
1.	< 2 Tahun	30	65
2.	≥ 2 Tahun	16	35
	Total	46	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 1 Menunjukkan karakteristik penghuni asrama berdasarkan lama tinggal yaitu < 2 Tahun sebanyak 30 orang (65%) dan ≥ 2 Tahun sebanyak 16 orang (16%).

2. Karakteristik penghuni asrama berdasarkan usia

Tabel 2. Karakteristik penghuni asrama berdasarkan usia

No.	Usia Penghuni Asrama	Jumlah	Persentase (f)
1.	< 15 Tahun	29	63
2.	≥ 15 Tahun	17	37
	Total	46	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 2 Menunjukkan karakteristik penghuni asrama berdasarkan usia yaitu < 15 Tahun sebanyak 29 orang (63%) dan ≥ 15 Tahun sebanyak 17 orang (37%).

3. Pengetahuan Penghuni Asrama Sebelum Diberikan Edukasi

Tabel 3 Pengetahuan Penghuni Asrama Sebelum Diberikan Edukasi

No.	Pengetahuan Sebelum Di Berikan Edukasi	Jumlah	Persentase (f)
1.	Baik	18	39
2.	Kurang Baik	28	61
	Total	46	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 3 Menunjukkan pengetahuan penghuni asrama sebelum diberikan edukasi yaitu berpengetahuan baik sebanyak 18 orang (39%) dan berpengetahuan kurang baik sebanyak 28 orang (61%).

4. Pengetahuan Penghuni Asrama Setelah Dilakukan Edukasi

Tabel 4 Pengetahuan Penghuni Asrama Setelah Dilakukan Edukasi

No.	Pengetahuan Setelah Di Berikan Edukasi	Jumlah	Persentase (f)
1.	Baik	36	78
2.	Kurang Baik	10	22
	Total	46	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4 Menunjukkan pengetahuan penghuni asrama setelah diberikan edukasi yaitu berpengetahuan baik sebanyak 36 orang (78%) dan berpengetahuan kurang baik sebanyak 10 orang (22%).

Berikut ini adalah gambar kegiatan pelaksanaan edukasi di Pondok Pesantren Hidayatullah Tondo:



Gambar 1 & 2 Pemberian materi oleh tim pengabdi

Diatas terlihat bahwa santri yang tinggal banyak < 2 tahun, sebagian besar responden adalah laki-laki. Demografi spesifik sangat mempengaruhi perilaku merokok, dimana laki-laki mempunyai kecenderungan merokok dibandingkan perempuan (Anggraini & Hutabarat, 2021; Bastiana et al., 2023). Akan tetapi karena edukasi ini dilakukan di pondok pesantren dimana santri tidak merokok sehingga belum ada kasus TB di Pondok Pesantren Hidayatullah. Santri di Pondok Pesantren Hidayatullah memiliki usia termuda 12 tahun dan tertinggi 23 tahun dimana pada umur segini memiliki usia produktif dan sangat berisiko terkena Penyakit Tuberkulosis sehingga perlu diberi edukasi melalui peningkatan pengetahuan (Saputra et al., 2020). Edukasi yang diberikan pada kelompok usia produktif ini akan meningkatkan pengetahuan dan tepat sasaran dimana dilakukan di Pondok Pesantren yang memiliki hunian padat, menurut para santri dalam satu kamar diisi sampai 12 orang (Asfiya et al., 2021; Saputra et al., 2020). Oleh sebab itu edukasi terkait perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan pesantren sangat penting untuk dilakukan dalam upaya untuk mengurangi resiko kejadian TBC (Mangemba, Musaidah & Normalia, 2021). Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk pencegahan penyakit menular berupa penggunaan masker (Gustini, Wartana & Elmiyanti, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi risiko terjadinya penularan penyakit Tuberkulosis pada santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Tondo terlaksana pada tanggal 08 Maret 2024 dengan jumlah peserta sebanyak 46 orang. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta dari sebelum diberikan edukasi sebelumnya pengetahuan baik 18 orang (39%) meningkat menjadi 36 orang (78%) setelah diberikan edukasi. Peserta cukup tertarik ditandai dengan berpartisipasi aktif dalam acara tanya jawab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Palu yang telah memberikan dana dan mendukung kegiatan ini sehingga berjalan lancar, kepada pengelola dan pengurus Pondok pesantren Hidayatullah Tondo serta seluruh santri Pondok Pesantren Hidayatullah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adman, A. (2019). Komunikasi Efektif dalam Tim. *Jurnal MANAJERIAL*, 3(1). <https://doi.org/10.17509/manajerial.v3i1.16486>
- Anggraini, I., & Hutabarat, B. (2021). Pengaruh Karakteristik dan Perilaku terhadap Kejadian Penyakit TB Paru di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh Tahun 2019. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 8(3), 119. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v8i3.530>
- Asfiya, N. A., Prabamurti, P. N., & Kusumawati, A. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Praktik PHBS Pencegahan TB Paru pada Santri di Kabupaten Tegal (Studi di Pondok Pesantren Attholibiyah Bumijawa). *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(6), 379–388. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.6.379-388>
- Bastiana, Kurniasari, D. W., Prihatini, Sari, N. D. K., Zahroh, C., Lisnawati, D. A., & Hidayatih,

- N. (2023). Pelatihan Skrining Dan Edukasi Tuberkulosis Pada Santri Husada Di PP Al-Hikam Bangkalan. *Communnity Development Journal*, 4(5), 11301–11305. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/22243/15633>
- Fitri, L. D. (2018). Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(01), 33–42. <https://doi.org/10.33221/jikm.v7i01.50>
- Fransiska, M., & Hartati, E. (2019). Faktor resiko kejadian tuberkulosis. *Jurnal Kesehatan*, 10(3). <http://dx.doi.org/10.35739/jk.v10i3.459>
- Gustini, G., Wartana, I. K., & Elmiyanti, N. K. (2021). Pembagian Masker Kepada Masyarakat Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora*, 1(1), 17-22. <https://doi.org/10.33860/jpml.v1i1.539>
- Kemendes RI. (2019). Petunjuk Teknis Investigasi kontak Pasien TBC bagi Petugas Kesehatan dan Kader. *Dirjen Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Menular*, 1–2.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Modul Pelatihan Infeksi Laten Tuberkulosis (Iltb) Dan Terapi Pencegahan Tuberkulosis (Tpt). *Modul 1 Epidemiologi Tuberkulosis*.
- Laten, I., & Iltb, T. (2022). *Terapi Pencegahan Tuberkulosis (Tpt) Epidemiologi Tuberkulosis*.
- Mangemba, D. (2021). Mewujudkan Masyarakat Desa Sehat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora*, 1(1), 23-26. <https://doi.org/10.33860/jpml.v1i1.543>
- Saputra, N., Sadiyah, N. A., Studi, P., Masyarakat, K., Masyarakat, F. K., Jakarta, U. M., & Selatan, T. (2020). Health Promotion Preventing of Tuberculosis Disease and Free Medical Treatment At Sabilunnajat Boarding. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1, 37–40. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/AS-SYIFA/issue/download/419/126>
- Agustin, R.S.,Faturrahman, Y & Setiyono, A. (2018). *Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Cipinang Besar Utara Tahun 2020*. 1–10. *Jurnal Kesehatan komunitas Indonesia Vol 17 no 2 September 2021*. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jkki/article/view/3893>
- Sari, R. P & Arisandi, R.D.. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Penyakit TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Walantaka. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(01), 25-32. <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jikm/article/view/49/41>
- Sukmawati, S., & Galenso, N. (2021). Determinan Kejadian Multidrug Resisten Tuberculosis (MDR TB) di Kecamatan Luwuk Utara: Determinants of The Incidence of Multidrug Resistant Tuberculosis (MDR TB) In North Luwuk District. *Lentora Nursing Journal*, 1(2), 52-58. <https://doi.org/10.33860/lnj.v1i2.1885>